

Studi Deskriptif Sekolah Ramah Anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang

Nicky Zonita Rahmi^{1*}, Serli Marlina²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Kota Padang

*Email korespondensi: nickyzonitarahmi02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan pendidikan ramah anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan guru serta analisis dokumen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Pertiwi 1 telah menerapkan tujuh indikator kebijakan sekolah ramah anak, termasuk kebijakan anti kekerasan dan anti diskriminasi, serta SOP tertulis untuk tindak lanjut kekerasan. Sekolah ini juga memenuhi enam dari tujuh indikator pelaksanaan kurikulum, seperti penyediaan RPPM dan RPPH, penataan ruang kelas, dan penyediaan alat permainan serta hiasan dinding. Namun, kurikulum berbasis hak-hak anak belum tersedia. Selain itu, lima guru di sekolah ini mengaku paham tentang hak anak dan pendidikan ramah anak, dengan empat dari lima guru adalah lulusan sarjana PAUD dan telah mengikuti pelatihan terkait. Satu guru lainnya memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun dan juga telah mengikuti beberapa seminar. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa TK Pertiwi 1 telah berhasil menerapkan sebagian besar indikator pendidikan ramah anak, namun masih perlu memperbaiki aspek kurikulum berbasis hak-hak anak untuk mencapai standar yang diinginkan.

Kata kunci: Sekolah; Ramah Anak; Taman Kanak-Kanak

Absract

This research aims to evaluate the implementation of child-friendly education at Pertiwi 1 Kindergarten at the Governor's Office. The methods used are observation and interviews with teachers as well as analysis of school documents. The research results show that Pertiwi 1 Kindergarten has implemented seven child-friendly school policy indicators, including anti-violence and anti-discrimination policies, as well as written SOPs for follow-up to violence. This school also meets six of the seven indicators for curriculum implementation, such as providing RPPM and RPPH, arranging classrooms, and providing play equipment and wall decorations. However, a curriculum based on children's rights is not yet available. In addition, five teachers at this school claim to understand children's rights and child-friendly education, with four of the five teachers having PAUD degrees and having attended related training. Another teacher has more than 10 years of work experience and has also attended several seminars. The conclusion of this research is that Pertiwi 1 Kindergarten has succeeded in implementing most of the indicators of child-friendly education, but still needs to improve aspects of the children's rights-based curriculum to achieve the desired standards.

Keywords: School; Child Friendly; Kindergarten

Article Info

Received date: 30 April 2024

Revised date: 9 May 2024

Accepted date: 17 May 2024

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang berada pada suatu proses pertumbuhan dan perkembangan. Proses tersebut mencakup dalam aspek fisik-motorik, kognitif, nilai agama dan moral, seni, bahasa serta sosial emosional yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan yang dilalui oleh anak. Anak usia 5-6 tahun merupakan masa emas dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada usia ini anak peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu yang tinggi serta mulai mengembangkan kemampuan dan keterampilan seperti keterampilan dalam mengurus diri sendiri.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memfasilitasi anak dalam mengoptimalkan segala potensi perkembangan yang ada pada dirinya, terutama pada anak usia dini (Qudsyi, 2010). Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan awal bagi anak usia 0-6 tahun yang sedang dalam proses perkembangan yang sangat pesat biasa disebut dengan golden age, dimana anak memasuki lembaga pendidikan anak usia dini seperti Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maupun Taman Kanak (TK) sebelum memasuki tingkat pendidikan selanjutnya yaitu Sekolah Dasar (SD).

Lembaga pendidikan anak usia dini seharusnya menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi para siswa untuk melakukan aktivitas pendidikan, anak bebas berkreasi dalam belajar dengan suasana lingkungan

pendidikan yang penuh dengan kasih sayang dan ramah anak (Syaff'i, 2017). Perkembangan pendidikan di lingkungan sekolah juga diwarnai dengan berbagai penciri khas yang mampu menimbulkan rasa nyaman bagi peserta didik, penciri tersebut antara lain adalah sekolah ramah anak, sekolah terpadu, sekolah internasional, sekolah berkarakter, sekolah alam, sekolah multiple intelegence, dan sebagainya (Utami, 2017).

Dikutip dari buku Pedoman Sekolah Ramah Anak (2020) Sekolah ramah anak dikembangkan dengan harapan untuk memenuhi hak dan melindungi sepertiga hidup anak (8 jam satu hari) selama mereka berada disatuan pendidikan. Sekolah ramah anak adalah perubahan paradigma untuk menjadikan orang dewasa disatuan pendidikan menjadi orangtua dan sahabat peserta didik dalam keseharian mereka berinteraksi disatuan pendidikan, sehingga komitmen agar satuan menjadi sekolah ramah anak adalah komitmen yang sangat penting dalam menyelamatkan hidup anak. Sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang mampu memberikan pemenuhan hak dan perlindungan khusus bagi anak termasuk mekanisme pengaduan untuk penanganan kasus disatuan pendidikan.

Pendidikan ramah anak adalah pengadaan lingkungan pendidikan atau mewujudkan suatu kondisi sekolah yang aman, nyaman, bersih, sehat, ramah, menyenangkan serta jauh dari tindak diskriminasi. Pendidikan ramah anak dalam pendidikan Islam adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam mendidik anak-anak mereka dengan upaya menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang, keamanan, kenyamanan, menyenangkan serta bermakna untuk anak, hal ini sebagai salah satu hakikat perlindungan kepada anak.

Berdasarkan dari hal di atas mengenai penciptaan suasana lingkungan belajar yang aman, nyaman, bersih, sehat, bermakna tanpa diskriminasi serta menyenangkan dalam kegiatan belajar anak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menciptakan lingkungan tersebut dibutuhkan pendidikan ramah anak atau pengadaan sekolah yang ramah anak disetiap lembaga pendidikan. Subjektivitas ciri-ciri sekolah yang ramah anak yaitu dilihat dari suasana belajar di dalam maupun diluar ruangan sekolah, lingkungan tempat belajar termasuk keamanan penggunaan alat permainan, kebersihan dan keindahan taman bermain serta ruang kelas yang jelas menjadi tempat anak untuk belajar.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur, hari Kamis 2 Maret 2023 pada lingkungan sekolah, dan sarana prasarana di sekolah tersebut didapatkan gambaran bahwa ternyata lingkungan khususnya pada taman dan ruang kelas sekolah tersebut memenuhi beberapa indikator lingkungan yang ramah anak pada komponen sarana prasarana pada pedoman prasarana pendidikan anak usia dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2014. Hal ini dilihat dari segi kebersihan taman, ruang belajar (kelas) dapat dilihat dari media, alat peraga, buku, pajangan hingga kursi dan meja yang disediakan sekolah untuk peserta didik. Contoh sikap guru yang ramah anak adalah jika siswanya tidak bisa diajari dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Tidak menggunakan kekerasan, karena sikap itu merupakan bentuk wujud kasih sayang guru terhadap siswa/anaknya.

Dikutip dari Yosada (2019) Berdasarkan Panduan Sekolah Ramah Anak yang dibuat oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, definisi konsep sekolah ramah anak adalah bentuk pendidikan formal, nonformal, serta informal. Di mana sekolah memiliki sifat aman, bersih, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, demi menjamin, memenuhi, serta melindungi hak anak serta perlindungan anak sekolah dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan di bidang pendidikan.

Selain itu Uray (2015) Juga menjelaskan Sekolah Ramah Anak harus mempertimbangkan situasi sekolah yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya, lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak wajar lainnya, serta menjamin keikutsertaan anak dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak juga adanya penanaman nilai-nilai.

Selain melindungi, menjamin, serta memenuhi hak anak, sekolah ramah anak juga turut mendukung partisipasi anak, khususnya dalam hal perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, serta mekanisme pengaduan yang berkaitan dengan pemenuhan hak dan perlindungannya di sekolah dan dunia pendidikan.

Berlandaskan latar belakang di atas dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan analisis tentang Pendidikan Ramah Anak di Sekolah TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur. Hal ini dilakukan karena pendidikan yang ramah anak akan sangat berpengaruh terhadap proses serta hasil belajar anak sehingga sangat bermanfaat bila diterapkan di sekolah khususnya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa penelitian kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Saet, 2018).

- a. Lokasi Penelitian mengenai pendidikan ramah anak dilakukan di TK Pertiwi I Kantor Gubernur Kecamatan Padang Timur Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.
- b. Waktu Penelitian

Penelitian mengenai pendidikan ramah anak ini dilakukan mulai dari tahap observasi sampai selesai penelitian dari September- Januari 2024.

Penggunaan *instrument* dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu penelitian, *instrument* penelitian adalah alat bantu yang digunakan pada saat mengumpulkan data di lapangan, *instrument* penelitian yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan teknik pengumpulan data penelitian (Saat, 2018). Berikut *instrument* penelitian yang digunakan peneliti saat turun kelapangan:

c. Lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai *instrument* penelitian pada saat meneliti dilapangan. Lembar observasi dengan cara menceklis berarti setiap indikator yang tercapai maupun tidak tercapai hendaknya diberi tanda (√) dikolom Ya atau Tidak sebagai jawaban dari indikator tersebut selain itu peneliti akan menyiapkan kolom keterangan setiap indikator dalam lembar observasi sebagai penjelas. Lembar observasi yang disiapkan peneliti berisi indikator- indikator penerapan pendidikan ramah anak agar peneliti dapat menuai informasi- informasi untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Lembar Observasi

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Sekolah memiliki kebijakan ramah anak		
2.	Melaksanakan kurikulum yang ramah anak		
3.	Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak hak anak.		
4.	Memiliki sarana dan prasarana sekolah ramah anak		
5.	Anak berpartisipasi pada kegiatan sekolah		
6.	Orangtua berpartisipasi pada kegiatan sekolah		

d. Lembar wawancara

Metode wawancara/ *interview* juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*)

Tabel 2. Lembar Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah kebijakan sekolah ramah anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur?	
2	Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum sekolah ramah anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur?	
3	Seperti apa pendidik dan tenaga pendidik pada sekolah ramah anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur?	
4	Bagaimana sarana prasarana sekolah ramah anak di TK TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur?	
5	Bagaimana bentuk partisipasi anak ?	
6	Bagaimana bentuk partisipasi orangtua ?	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur, serta hasil observasi peneliti terhadap 4 (empat) aspek yang mencakup berbagai indikator pencapaian pendidikan ramah anak, terutama dalam hal penciptaan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak di sekolah tersebut.

1. Hasil

Berdasarkan hasil observasi di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur, sekolah tersebut telah menerapkan tujuh indikator kebijakan sekolah ramah anak, antara lain memiliki pedoman dan standar untuk PAUD, kebijakan anti kekerasan dan anti diskriminasi, SOP tertulis untuk tindak lanjut kekerasan, mekanisme pengaduan, dan menjamin hak beribadah peserta didik. Sekolah ini juga memenuhi enam dari tujuh indikator komponen pelaksanaan kurikulum, termasuk rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan harian (RPPM dan RPPH), penataan ruang kelas, dan penyediaan alat permainan dan hiasan dinding. Namun, kurikulum berbasis hak-hak anak belum tersedia. Selain itu, lima guru di sekolah ini mengaku paham tentang hak anak dalam lingkungan sekolah karena pernah mengikuti seminar terkait, dengan empat dari lima guru adalah lulusan sarjana PAUD. Empat dari lima guru telah mengikuti pelatihan dan seminar tentang pendidikan ramah anak, sedangkan satu guru lainnya memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun dan juga mengikuti beberapa seminar, meskipun belum bergelar sarjana.

2. Pembahasan

a. Indikator Pencapaian Pendidikan Ramah Anak Pada Lembaga Pendidikan Anak

Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang berusaha menjamin dan memenuhi hak-hak anak dengan prinsip non-diskriminasi, kepentingan terbaik anak, hak hidup, dan penghargaan terhadap anak, sebagaimana diatur dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Empat komponen utama yang mendukung pendidikan ramah anak adalah kebijakan sekolah, pelaksanaan kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana prasarana. TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur telah menerapkan kebijakan yang mencakup mekanisme pengaduan dan aturan anti kekerasan serta diskriminasi, sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Anak Nomor 8 Tahun 2014. Kurikulum di TK Pertiwi 1 mencakup RPPM dan RPPH yang mengintegrasikan materi kebersihan dan lingkungan, sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan. Sekolah ini memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi bagi pendidik sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, dengan sebagian besar guru berlatar belakang sarjana pendidikan anak usia dini. TK Pertiwi 1 telah memenuhi sebagian besar indikator sarana prasarana yang diperlukan untuk mendukung pendidikan ramah anak, meskipun masih ada kekurangan seperti toilet terpisah dan perabot toilet dengan ukuran mini sesuai standar PAUD.

b. Upaya Pendidik dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Ramah Anak

Guru memegang peran penting dalam pelaksanaan pendidikan di setiap jenjang, termasuk di lembaga PAUD. Berdasarkan hasil wawancara, guru di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur berupaya menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak melalui metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan kelas, serta kegiatan di luar kelas seperti di taman dan perpustakaan. Metode yang digunakan antara lain pembiasaan, bercerita, bernyanyi, belajar berkelompok, dan unjuk kerja. Penggunaan media ajar bertujuan meningkatkan mutu pendidikan, sementara penataan kelas melibatkan peserta didik untuk menciptakan lingkungan yang indah dan terstruktur. Guru juga harus memperhatikan respon terhadap peserta didik untuk mendukung perkembangan moral mereka. Guru berperan membantu orangtua dalam meletakkan dasar moral dan agama pada anak, serta harus memiliki wawasan, pemahaman, dan keterampilan terkait perkembangan peserta didik.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidik Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Anak

Lingkungan belajar sangat memengaruhi kenyamanan dan hasil belajar peserta didik karena merupakan sumber dalam proses pembelajaran. Di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur, faktor pendukung utama adalah kepala sekolah, guru, dan sarana prasarana. Kepala sekolah berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan mendukung guru melalui tanggung jawabnya atas administrasi dan pembinaan tenaga kependidikan. Guru, sebagai tenaga profesional, harus kreatif dalam melaksanakan rencana pembelajaran, menggunakan metode yang menarik, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang menyangkut peserta didik. Sarana prasarana, yang diatur oleh UU No. 20 Tahun 2003, sangat penting untuk mendukung proses pendidikan.

Faktor penghambat utama adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan keterbatasan ruang kelas. Kurangnya partisipasi orang tua disebabkan oleh kesibukan dan kurangnya pemahaman terhadap tujuan kegiatan sekolah. Peran orang tua sebagai panutan, motivator, dan fasilitator sangat penting dalam mendukung pendidikan anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 sangat diperlukan. Ruang kelas yang kondusif, aman, dan bersih juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung ekspresi diri anak. Penataan kelas dengan hiasan, poster, dan perabot mini dapat membuat kelas menjadi tempat yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga meningkatkan semangat belajar mereka.

SIMPULAN

Sekolah TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur telah menerapkan komponen pendidikan ramah anak yaitu (a) Komponen kebijakan sekolah ramah anak dengan 4 (empat) indikator tercapai, (b) Komponen pelaksanaan kurikulum dengan 7 (tujuh) indikator telah tercapai, (c) Komponen pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak anak dengan 6 (enam) indikator telah tercapai, (d) Komponen sarana prasarana dengan 14 (empat belas) indikator tercapai. Upaya pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak pada sekolah TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur yaitu; mengutamakan kebersihan lingkungan belajar anak; menciptakan suasana belajar yang menyenangkan; melakukan kegiatan pembelajaran di beberapa tempat diluar kelas maupun diluar sekolah; penggunaan bahasa yang dipahami oleh anak; menggunakan beberapa jenis metode pembelajaran seperti metode pembiasaan, metode bercerita, metode berkelompok, melakukan kegiatan bermain peran, unjuk kerja; mengadakan beberapa kegiatan tambahan sebagai pembiasaan untuk peserta didik. Faktor pendukung dan penghambat pendidik dalam menciptakan lingkungan yang ramah anak di sekolah TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur yaitu (a) faktor pendukung seperti kepala sekolah yang selalu memberikan dorongan serta arahan tentang kegiatan-kegiatan sekolah; partisipasi guru dalam kegiatan kebersihan sekolah; lokasi sekolah yang mendukung terlaksananya kegiatan belajar diluar kelas; fasilitas atau sarana prasarana seperti APE yang disediakan sekolah untuk membantu kegiatan pembelajaran, (b) faktor penghambat yaitu; partisipasi guru dalam pengadaan kegiatan pembelajaran; partisipasi orangtua menolak beberapa kegiatan sekolah yang di adakan

diluar sekolah; fasilitas sekolah dalam hal ini ruang kelas, toilet, dan alat permainan edukatif yang masih kurang yang masih kurang.

REFERENSI

- Anggito., A. dan Johan Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Arifin., M., Sudarmono dan Desiderius Priyo Sudibyo. (2019). The Implimentation of Child-Friendly Schools: Challenges and Obstacles in the Era of Technological and Information Advancement. *Jurnal Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 317.
- Diyanti., Ayu Oktira. Chairil Budiarto dan Triandriani Mustikawati. (2014). Lingkungan Ramah Anak Pada Sekolah Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ruas*, 12(2).
- Djaali., dan Muljono.(2007). Pengukuran Dalam Bidang Penelitian. Jakarta: Rajawali
- Hakim., Lukman Nul, (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Aspirasi*, 4(2).Jakarta: Grasindo.
- Fikriyah dan Widia Nur Jannah. (2019). Child-Friendly Education Program In Elementary School Toward Traditional Game. 4th Progressive and Fun Education International Conference (DFEIC 2019), 355.
- Iskandar., Uray. (2015). Pengertian dan standar sekolah sehat, aman, ramah anak, dan menyenangkan. <http://urayiskandar.com/2015/081>
- Masfiah., Dewi. (2013). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B Tk Kyai Hasyim Surabaya. Jurusan Pendidikan Guru PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Misnatun., (2017). Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Tasyri'*, 24(1).
- Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak. (n.d.). Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. <https://disdikpora.bulelengkab.go.id>
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. <http://repositori.kemdikbud.go.id/12860/>.
- Remiswal dan Arham Junaidi Firman (2018). Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam(Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak).Yogyakarta: Percetakan Diandra.
- Rohmana., Fadhila. Sufiana dan Totok Suyanto. (2019). Implementasi Program Ramah Anak sebagai Pengarusutamaan Hak Anak Di MTSN 6 Jombang. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 7(2).
- Saat., Sulaiman dan Sitti Mania. (2018). Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula.
- Sayekti., Ika. Candra, Novita Wulan Sari, Nabila Alfarina Mutiara Primasti dan Megan Nina Sasarilia. (2018). Muatan Pendidikan Ramah Anak dalam Konsep Sekolah Alam. *JPPD*, 5(1).
- Syafi'i., A. (2017). Upaya Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.
- Uray, I. (2015). Blingsatan Suatu Strategi dalam Peningkatan Kemampuan Guru Menulis PTK. Yogyakarta: PT. Andi.
- Utami., Ratnasari Diah. Mulat Kurnianingsih Dwi Saputra dan Farida Nur Kartikasari. (2017). Implementasi Penerapan Sekolah Ramah Anak Pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar. *The 5th URECOL Proceeding*.
- Yosada, Kadius Richi, and Agusta Kurniati. "Menciptakan sekolah ramah anak." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 5.2 (2019): 145-154.
- Yulianto., A. (2016). Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta. *Kajian Kependidikan Islam*, 1(2).